

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sukmadinata (2005, hlm. 5), menjelaskan bahwa secara umum penelitian diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ali (2013, hlm. 5) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan suatu kegiatan penelitian yang selalu dilakukan sebagai upaya memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Istilah ilmiah disini mengandung pengertian berdasarkan fakta empiris (bukan berdasarkan pada ide pribadi) yang diperoleh dari penyelidikan secara berhati-hati dan bersifat objektif. Oleh karena itu, bekerja secara ilmiah memerlukan dan menemukan langkah yang sistematis (menuruti aturan tertentu) dan logis (sesuai dengan penalaran).

Di dalam berbagai aspek pasti terdapat masalah, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Meskipun ada yang bersifat sederhana (simpler) dan ada pula yang bersifat kompleks. Upaya memahami dan memecahkan masalah pun ada yang dilakukan secara sederhana dan non ilmiah, adapula yang bersifat kompleks. Dari paparan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menguji efektivitas model induktif kata bergambar sebagai model pengajaran yang nantinya bisa membantu siswa dalam hal meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm. 13) menjelaskan bahwa, metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode penelitian eksperimen. Krathwohl dalam Sukmadinata (2005, hlm. 57) menjelaskan bahwa penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen adalah suatu

penelitian yang menguji pengaruh atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

Dalam metode penelitian eksperimen ini, desain model penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian eksperimen murni (*true experimental*). Dalam hal ini dilakukan pengujian variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas akan dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki karakteristik yang sama. Maksudnya adalah dalam hal ini kedua kelompok belum mempelajari kosakata yang akan diajarkan. Tapi hal yang membedakannya ialah dalam hal perlakuan (*treatment*) pada salah satu kelas. Pada kelas eksperimen akan diterapkan model pengajaran induktif kata bergambar, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapat *treatment*. Hal ini dilakukan sebagai pembandingan untuk mengetahui efektivitas model induktif kata bergambar terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa pada kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*. Sugiyono (2015, hlm. 112) menjelaskan bahwa *true experimental design* adalah eksperimen yang betul-betul karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random.

**Tabel 3.1 Pretest-Posttest Control Group Design**

R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

Dalam design di atas, terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random ( $r$ ). Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

Pada *true experimental design* penulis menggunakan *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian dengan menggunakan *pretest-posttest control group design* ini kelas dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal kedua kelompok ini diberi tes awal (*pre-test*) yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) khusus berupa model pengajaran Induktif kata bergambar sedangkan pada kelas kontrol hanya diberi perlakuan seperti biasa tanpa menggunakan model pengajaran induktif kata bergambar. Setelah itu, kedua kelas kembali diberi tes akhir (*post-test*). Sehingga pada akhirnya akan terlihat perbedaan pencapaian antara keduanya, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **3.2 Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas X lintas minat B dan kelas X lintas minat E di SMA 10 Bandung yang bertempat di Jalan Cikutra no.77 , Bandung.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Ali (2013, hlm. 59) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian, adakalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti, adakalanya dia hanya mengambil sebagian saja dari seluruh objek yang diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, oleh sebab banyaknya anggota objek yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan

lain yang logis. Meskipun demikian kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sebagian objek tersebut dapat mencakup dan berlaku bagi seluruh objek. Keseluruhan objek penelitian inilah yang disebut populasi penelitian.

Sugiyono (2015, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas, maka penulis merumuskan bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sepuluh (X) di SMA 10 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

### **3.3.2 Sampel**

Ali (2013, hlm. 60) menjelaskan bahwa, sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Sugiyono (2015, hlm. 118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itulah sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel pada penelitian ini terdiri atas 40 orang. Yang terdiri atas 20 orang siswa dari kelas eksperimen dan 20 orang siswa dari kelas kontrol.

Teknik sampling yang dipakai oleh penulis adalah teknik *random sampling*. Ali (2015, hlm. 72) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel dengan cara random (*random sampling*) ialah teknik pengambilan sampel dengan cara random atau acak dan sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini disebut sampel random.

Sugiyono (2015, hlm. 120) menjelaskan bahwa *random sampling* ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ialah alat ukur dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 149) menjelaskan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sutedi (2011, hlm. 36) menjelaskan bahwa instrumen yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Sedangkan menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah tes yang bersifat mengukur karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat ukur diantaranya tes untuk mengukur kemampuan siswa dan angket untuk mengetahui respon dari siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Tes**

Arikunto (2006, hlm. 150) menjelaskan bahwa, tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sutedi (2011, hlm. 157) menjelaskan bahwa, tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Sehingga dalam suatu penelitian, tes dapat dijadikan alat untuk menggali informasi dari objek penelitian atau siswa mengenai kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Selain itu, agar

data penelitian yang diperoleh benar-benar layak, tes harus memiliki validitas dan reliabilitas yang andal.

Instrumen tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Tes awal (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jepang. Kemudian penulis memberikan *treatment* sebanyak tiga kali pertemuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar untuk di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan *treatment* seperti biasa tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Setelah *treatment* tersebut, penulis akan memberikan tes akhir atau *post-test*. Tes yang digunakan penulis berupa tes tulis yang berupa pilihan ganda, menjodohkan dan esai. Adapun kisi-kisi soal tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Tes**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Nomor Soal</b>
Mengetahui arti dan makna kosakata bahasa Jepang sesuai dengan konteks dan penggunaannya.	Siswa mampu mengartikan kosakata bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia	Bagian I 1-10
	Siswa mampu mengartikan kosakata dalam Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia	Bagian II 1-5
	Siswa mampu mengartikan kosakata dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang	Bagian II 6-15
	Siswa mampu melengkapi kalimat dengan memasukan kosakata bahasa Jepang dengan tepat	Bagian III 1-5

### 3.4.2 Angket

Sugiyono (2015, hlm. 199) menjelaskan bahwa, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ali (2013, hlm. 95) menjelaskan bahwa, angket dapat dipandang sebagai teknik penelitian yang mempunyai banyak kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara lisan. Oleh karena itu, angket sering disebut juga dengan wawancara tertulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis juga menggunakan angket untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis angket tertutup. Sugiyono (2015, hlm. 201) menjelaskan bahwa angket tertutup ialah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pada angket penelitian, penulis menyediakan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan atau respon siswa terhadap penggunaan model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa. Adapun kisi-kisi angket penelitian tersebut adalah:

**Tabel 3.3**

#### **Kisi-kisi Angket**

No.	Kategori Pertanyaan	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Kesan Siswa	Untuk mengetahui minat siswa terhadap bahasa Jepang	1 dan 2	2

		Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang	3	
		Untuk mengetahui pembelajaran kosakata bahasa Jepang adalah hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Jepang	1	3
2	Induktif Kata Bergambar	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai penggunaan model Induktif Kata Bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang	5	1
		Mengetahui pengalaman siswa sebelum menggunakan Model Induktif Kata Bergambar	6 dan 7	2
3	Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar terhadap penguasaan	Untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap model Induktif Kata	8	1

	kosakata bahasa Jepang	Bergambar		
		Untuk mengetahui pengaruh model Induktif Kata Bergambar terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jepang	9	1
		Untuk mengetahui model Induktif Kata Bergambar sebagai model alternatif dalam penguasaan kosakata	10	1

### 3.5 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan tersebut dibagi atas tiga tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Tahap Awal (Persiapan)

Tahap awal yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.5.1.1 Pembuatan proposal penelitian
- 3.5.1.2 Menentukan populasi, sampel dan waktu penelitian
- 3.5.1.3 Mengurus surat izin penelitian yang ditujukan ke SMA 10 Bandung
- 3.5.1.4 Pembuatan instrumen penelitian seperti angket, tes dan rpp penelitian.
- 3.5.1.5 Melaksanakan uji coba tes
- 3.5.1.6 Pengolahan data dan statistik hasil uji coba tes

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi empat tahap yaitu:

3.5.2.1 Tahap pemberian tes awal (*pre-test*) yang sama di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

3.5.2.2 Tahap pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan Model Induktif Kata Bergambar pada kelas eksperimen sebanyak 3 tiga kali pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol hanya diadakan pembelajaran seperti biasa tanpa ada perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan.

3.5.2.3 Tahap pemberian tes akhir (*post-test*) yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5.2.4 Tahap pemberian angket, pada tahap ini hanya dikhususkan pada kelas eksperimen.

### **3.5.3 Tahap Akhir**

Tahap akhir yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.3.1 Pengolahan data statistik (tes dan angket).

3.5.3.2 Menganalisis data.

3.5.3.3 Menginterpretasikan hasil data penelitian yang telah dianalisis.

3.5.3.4 Menarik kesimpulan dan saran.

## **3.6 Analisis Data**

### **3.6.1 Analisis Pengolahan Data Hasil Tes**

Sugiyono (2015, hlm. 335) menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden, maka penulis menggunakan analisis pengolahan data statistik komparasional. Sutedi (2011, hlm. 228) menjelaskan bahwa statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pengajaran induktif kata bergambar dengan kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran konvensional. Sutedi (2011, hlm. 229) menjelaskan bahwa salah satu rumus yang bisa digunakan untuk mencari ada-tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti tadi, yaitu dengan menggunakan uji *t test* (*uji t tabel*). Sudijono dalam Sutedi (2011, hlm. 230-232) menjelaskan bahwa, langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari *thitung* antara lain sebagai berikut:

#### 3.6.1.1 Membuat tabel persiapan

Tabel persiapan digunakan untuk menginput nilai siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Tabel ini digunakan untuk menghitung nilai *t hitung*. Yang diperlukan berisi kolom-kolom seperti berikut.

**Tabel 3.4 Contoh Tabel Persiapan**

No.	X	Y	X	y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
3						
Σ						
M						

Keterangan:

1. Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
2. Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.
3. Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.
4. Kolom (4) deviasi dari skor X.
5. Kolom (5) deviasi dari skor Y.
6. Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)
7. Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5)
8. Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut.
9. M merupakan *mean* atau nilai rata-rata.

- a. Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Keterangan:

$M_x$  = Nilai rata-rata variabel X

$M_y$  = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$N_1$  = Jumlah sampel variabel X

$N_2$  = Jumlah sampel variabel Y

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$Sd_x = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N_1} \qquad Sd_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N_2}$$

Keterangan:

$Sd_x$  = Standar deviasi X

$Sd_y$  = Standar deviasi Y

- c. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus sebagai berikut

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

- d. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y, dengan rumus berikut.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan:

$SEM_{xy}$  = Standar error perbedaan mean nilai variabel X dan Y

- e. Mencari nilai *t hitung* dengan rumus seperti berikut

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

- f. Memberikan interpretasi dengan nilai '*t hitung*' tersebut.  
Merumuskan hipotesa kerja ( $H_k$ ): Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- g. Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai *t* tabel menggunakan rumus berikut.

$$db = (N_x + N_y) - 2$$

### 3.6.1.2 Analisis Pengolahan Data Angket

Pengolahan data angket dilakukan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa setelah diterapkannya model induktif kata bergambar pada pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Pada pengolahan data angket dilakukan dengan cara menghitung presentase

tiap jawaban per soal kemudian mengintrepetasikan hasil data angket tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase tiap jawaban per nomer adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban

F : Presentase setiap jawaban dari sampel

N : Jumlah sampel

**Tabel 3.5 Presentase dan Interpretasi Angket**

<b>Besar Presentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tidak ada seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% – 75%	Lebih dari setengahnya
76% – 95%	Sebagian besar
96% – 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sudijono (2011, 65-66)